



Pengembangan Media Pembelajaran Infografis berbasis *Canva* pada Siswa Kelas V Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia

Nadia Eka Putri^{1*}, Ria Fajrin Rizqy Ana²

nadiaeka952@gmail.com^{1*}, riafajrin88@yahoo.co.id²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Bhinneka PGRI

Abstract : The background of this research is that many teachers only use the lecture method without the help of learning media when learning. This causes students to feel bored and sleepy in learning, in addition to the lack of interest in learning students. Therefore, it is necessary to use learning media that can overcome these obstacles and make learning more interesting and easier to understand. Especially in learning the subject of Science on the Distribution of Flora and Fauna in Indonesia. The purpose of this study is to describe the process, validity, and implementation of the development of Canva-based infographic learning media on the distribution of flora and fauna in Indonesia for grade V students at SDN I Pelem, Campurdarat District. This study uses the ADDIE development model. The results of the study showed validity with an average value of 79.51% with the category "quite valid". Implementation has an average value of 96.78% with the category "media implementation is said to be good". So it can be concluded that the development of Canva-based infographic learning media on the material on the distribution of flora and fauna in Indonesia for grade V students at SDN I Pelem, Campurdarat District is "quite valid and good" in the learning process.

Keywords : Infographic Media, Canva, Flora Fauna.

Abstrak : Penelitian dilatarbelakangi oleh banyaknya guru yang ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan serta mengantuk dalam pembelajaran, selain itu kurangnya minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan tersebut dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Khususnya pada pembelajaran mata pelajaran IPAS materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses, kevalidan, dan implementasi pengembangan media pembelajaran infografis berbasis *canva* pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia peserta didik kelas V di SDN I Pelem Kecamatan Campurdarat. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan kevalidan dengan nilai rata-rata 79,51% dengan kategori "cukup valid". Implementasi memiliki nilai rata-rata 96,78% dengan kategori "implementasi media dikatakan baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran infografis berbasis *canva* pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia peserta didik kelas V di SDN I Pelem Kecamatan Campurdarat "cukup valid dan baik" dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Media Infografis, Canva, Flora Fauna.

PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berdampak signifikan pada semua bidang kehidupan. Begitu juga pada sektor pendidikan. Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi perkembangan IPTEK, di mana individu diharapkan mampu menguasai informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan dalam memperoleh, memilih, dan mengelola informasi. Dunia pendidikan sangat membutuhkan kontribusi IPTEK dalam proses belajar-mengajar, terutama untuk menarik minat dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik agar pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan (Khusna et al., 2022). Pada proses pembelajaran saat ini, diperlukan peran pendidik yang memiliki jiwa kreativitas, inovasi, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa melupakan nilai-nilai budaya yang mendasar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik harus dapat memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan pendidikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Salah satu langkah konkret dalam proses pembelajaran adalah memilih media pembelajaran yang tepat (Mansur & Rafiudin, 2020). Oleh karena itu, untuk menyampaikan materi dengan efektif kepada peserta didik, pendidik dapat mengembangkan metode yang kreatif dan mendukung dengan memanfaatkan berbagai media, khususnya dalam konteks pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS merupakan bagian penting dari kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar (SD) di Indonesia. IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik (Rusilowati, 2022). Hal ini karena IPAS mencakup berbagai bidang pengetahuan yang luas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Oktiviani et al., 2017). Pelaksanaan pembelajaran IPAS tidak berbeda dengan mata pelajaran lain. Rencana pembelajaran perlu dibuat terlebih dahulu agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum, silabus dan tujuan pembelajaran.

Penetapan model pembelajaran yang sesuai perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar yang relevan, media pembelajaran dan penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS (Rusilowati, 2022). Implementasi media pembelajaran berpotensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu elemen kunci dalam proses pendidikan. Sukiman menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar dan pencapaian hasil pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media dalam pembelajaran (Astutik & Hendriani, 2023). Media pembelajaran

berperan dalam meningkatkan pemahaman materi, memfasilitasi interpretasi data, memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih antusias, serta menyediakan informasi yang akurat dan menarik. Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan pada era digital seperti sekarang ialah media infografis.

Infografis merupakan suatu bentuk media pembelajaran interaktif yang mampu mengkomunikasikan informasi dengan efektif kepada pembaca melalui visualisasi data dan informasi yang kompleks. Dengan menggunakan teks yang ringkas, gambar-gambar yang relevan, dan angka-angka yang disajikan secara visual, infografis memungkinkan pembaca untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Materi yang biasanya memerlukan minat baca yang tinggi dapat disajikan dalam bentuk infografis dengan sentuhan kreatif, estetika yang menarik, dan ilustrasi yang tepat, sehingga membuat pembaca lebih tertarik untuk menyimak dan mengerti informasi yang disampaikan (Senjaya et al., 2019). Dengan demikian, infografis menjadi alat yang efektif untuk menyajikan informasi yang panjang dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami (Nasution & Diansyah, 2020).

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan ketika mengikuti program Kampus Mengajar (KM) di SDN I Pelem, peneliti menemukan fakta bahwasanya masih banyak guru yang ketika proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran. Metode ceramah dan penggunaan bahan ajar yang kurang tepat sering kali menyebabkan kebosanan dan rasa mengantuk pada peserta didik selama proses pembelajaran. Masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya minat belajar peserta didik, terutama di kalangan anak laki-laki, yang menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Tidak hanya itu, beberapa peserta didik juga cenderung mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan tersebut dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Khususnya pada pembelajaran mata pelajaran IPAS materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia.

Penelitian seputar pengembangan media pembelajaran infografis telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian dari Nila Rahma Afriani, Arifin Maksum, dan Siti Rohmi Yuliati (2022) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar”. Keseluruhan hasil uji kelayakan dan uji pengguna media infografis berbasis android yang melibatkan ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV masuk dalam kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa kelayakan media sangat baik dalam pembelajaran IPS di sekolah

dasar. Media ini dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran IPS, serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Afriani et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan (*research and development* atau R&D). Menurut Sujadi, jenis penelitian *research and development* (R&D) merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sartika, 2022). Pada penelitian ini, model ADDIE digunakan untuk membuat pengembangan media pembelajaran infografis dengan menggunakan bantuan aplikasi canva. Model pengembangan ini terdiri dari analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implement), dan evaluasi (evaluation) (Khofifah et al., 2023). Penelitian dilakukan di SDN 1 Pelem pada tanggal 2 Mei hingga tanggal 2 Juni 2024 di kelas V dengan mata pelajaran IPAS, khususnya materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia. Studi ini melibatkan siswa dari kelas V SDN 1 Pelem dan Guru kelas V SDN 1 Pelem.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu skor yang diperoleh dari lembar validasi infografis berbasis aplikasi canva pada materi persebaran flora dan fauna yang sudah diisi oleh validator ahli. Data hasil validasi digunakan dalam analisis kelayakan (validitas) infografis yang telah dikembangkan. Data selanjutnya adalah hasil skor validasi angket respon yang disebarakan kepada peserta didik di SDN I Pelem Tulungagung. Instrumen penelitian merupakan alat dalam mengumpulkan suatu data penelitian, yang mana data tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian penelitian ini meliputi: 1) angket validasi ahli media; 2) angket validasi ahli materi; dan 3) angket respon peserta didik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan disajikan dengan bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan media infografis dari analisis CP dan ATP yang digunakan sebagai media pembelajaran. Peneliti mengembangkan media pembelajaran infografis yang mengacu pada model ADDIE sebagai langkah awal analisis. Penelitian pengembangan ini dianalisis meliputi analisis masalah dan analisis kebutuhan. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Pelem Campurdarat Tulungagung. Berdasarkan pengembangan media pembelajaran infografis pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia pada siswa kelas

V SD Negeri 1 Pelem Campurdarat Tulungagung dengan pengembangan dan penelitian menggunakan Metode *Research & Development* (R&D) dan menggunakan model pengembangan ADDIE.

Hasil penelitian penilaian angket validasi ahli media dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai	Keterangan
Tampilan (Layout)			
1.	Tampilan infografis indah dan rapi	3	Cukup Setuju
2.	Tampilan infografis dapat memotivasi peserta didik untuk belajar	3	Cukup Setuju
3.	Penataan yang baik pada media secara keseluruhan	3	Cukup Setuju
4.	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	4	Setuju
5.	Gambar dan tulisan pada media infografis yang ditampilkan jelas	4	Setuju
6.	Gambar -gambar pada infografis layak untuk digunakan	4	Setuju
7.	Perpaduan warna pada tampilan infografis sesuai	4	Setuju
Tulisan			
8.	Warna huruf (<i>font</i>) pada tampilan infografis	3	Cukup Setuju
9.	Huruf yang jelas dan mudah dibaca	3	Cukup Setuju
10.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	3	Cukup Setuju
11.	Spasi antar baris susunan teks normal	3	Cukup Setuju
12.	Spasi antar huruf normal	4	Setuju
13.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	4	Setuju
14.	Media menampilkan sumber pada setiap gambar	3	Cukup Setuju
Kemudahan Teknis			
15.	Media mudah digunakan	4	Setuju
16.	Program media sederhana dalam implementasinya	4	Setuju
Aspek Fungsi Keseluruhan			
17.	Dengan menampilkan gambar yang menarik, media dapat menarik perhatian peserta didik	3	Cukup Setuju
18.	Media yang dibuat sesuai jika digunakan peserta didik usia 10-12 tahun	4	Setuju
Total skor yang diperoleh			53
Jumlah maksimal skor			72
Presentase			73,61%
Kriteria			Cukup Baik

Hasil dari validasi yang telah dilakukan oleh validator mendapatkan skor presentasi 73,61%. Hasil tersebut jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan maka termasuk dalam kategori cukup baik/cukup valid/cukup layak.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai	Keterangan
Kompetensi			
1.	Kesesuaian materi dengan CP dan ATP	3	Cukup Setuju
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran (TP)	3	Cukup Setuju
3.	Kesesuaian materi dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran (IPTP)	3	Cukup Setuju
Kualitas Materi			
4.	Kesesuaian urutan penyajian materi dengan media	4	Setuju
5.	Kejelasan uraian, pembahasan dan contoh	3	Cukup Setuju
6.	Kejelasan konsep yang disampaikan melalui media pembelajaran	3	Cukup Setuju
7.	Materi yang disajikan mudah dipahami peserta didik	4	Setuju
8.	Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan	3	Cukup Setuju
9.	Kelengkapan materi	4	Setuju
10.	Kedalaman dan keluasaan materi	3	Cukup Setuju
Keterbacaan			
11.	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik	4	Setuju
12.	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman peserta didik	4	Setuju
Total skor yang diperoleh			41
Jumlah maksimal skor			48
Presentase			85,41%
Kriteria			Baik

Hasil validasi yang telah dilakukan oleh validator materi media infografis mendapatkan skor 85,41 % hasil tersebut jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan maka termasuk dalam kategori baik/valid/layak.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Respon Siswa (Skor %)
1.	NDA	41
2.	CH	42
3.	DASP	44
4.	UKN	44
5.	FH	39
6.	ES	44
7.	IEP	44
8.	LAS	44
9.	KNHI	40
10.	NT	44
11.	ZA	42
12.	MWT	42
Total Skor		511
Skor Maksimal		528
Presentase		96,78%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan oleh praktisi mencapai 96,78%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka skor pencapaian termasuk dalam kategori baik/valid/layak. Data kepraktisan ini diperoleh dari hasil uji coba ke 12 siswa kelas V SDN 1 Pelem.

Pengembangan media pembelajaran infografis berbasis canva pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran ADDIE dengan menggunakan 5 tahap yaitu, tahapan Analysis (Analisis), Design (Desain), Develop (Pengembangan), Implementation (Implementasi) dan Evaluation (Evaluasi) (Sugiyono, 2019). Penelitian pengembangan ini dianalisis meliputi sebagai berikut. Tahap pertama yaitu analisis melakukan observasi di sekolah dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Pelem Campurdarat Tulungagung. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti menemukan bahawa guru saat melakukan kegiatan pembelajaran masih menggunakan buku paket dan buku pendamping siswa dan kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Tahap kedua yaitu tahap desain, tahapan ini dapat dilakukan setelah menegetahui masalah yang terdapat di sekolah tersebut sehingga peneliti membuat media pembelajaran infografis berbasis canva pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Tahap ketiga yaitu pengembangan, merupakan tahapan pembuatan media pembelajaran infografis berbasis canva dan kemudian diujikan kevalidannya pada ahli media dan ahli materi. Tahap keempat adalah tahap implementasi, merupakan tahapan uji coba media pembelajaran infografis berbasis canva kepada siswa kelas V SDN 1 Pelem. Tahap implementasi dimulai dengan uji coba terlebih dahulu guna mengetahui tingkat kepraktisan media. Selain itu, tahap uji coba ini ditujukan untuk mencari kekurangan dari media infografis sebagai dasar untuk bahan evaluasi media. Yang terakhir adalah tahap evaluasi, merupakan tahapan memperbaiki media infografis infografis berbasis canva. Dasar dari evaluasi adalah masukkan-masukkan dari ahli media maupun ahli materi dan dari responden (siswa).

Tingkat kevalidan pengembangan media pembelajaran infografis berbasis canva pada materi persebaran flora dan fauna dinyatakan valid apabila media pembelajaran yang digunakan tepat, mendukung isi materi pembelajaran dan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar maka media media pembelajaran tersebut valid. Hasil data validasi terdapat 2 validator yaitu, validator ahli media dan validator ahli materi. Validator ahli media mendapatkan hasil presentase kevalidan 73,61% dan validator ahli materi mendapatkan preesntase kevalidan 85,41%. Berdasarkan data tersebut, maka rata-rata presentase kevalidan media pembelajaran adalah 79,51%. Dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran infografis

berbasis canva pada materi persebaran flora dan fauna cukup valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tingkat ketererapan pengembangan media pembelajaran infografis berbasis canva pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia ditentukan dengan penilaian angket respon dari siswa. Respon siswa dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pelem Campurdarat Tulungagung dengan jumlah 12 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berisikan beberapa aspek yaitu terkait media, materi dan bahasa yang memperoleh skor 96,78% dengan kategori baik/valid/layak yang artinya media pembelajaran infografis berbasis canva pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia layak/dapat digunakan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran infografis berbasis canva pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia peserta didik kelas V di SDN I Pelem Kecamatan Campurdarat dilakukan dengan metode ADDIE, yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu *analysis* (analisis), *design* (rancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Kevalidan pengembangan media pembelajaran infografis berbasis canva pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia peserta didik kelas V di SDN I Pelem Kecamatan Campurdarat mendapatkan kategori cukup layak atau cukup valid dengan rata-rata persentase dari ahli media dan ahli materi sebesar 79,51%. Implementasi media pembelajaran infografis berbasis canva pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia peserta didik kelas V di SDN I Pelem Kecamatan Campurdarat memperoleh nilai kepraktisan dari peserta didik sebesar 95,83%, sehingga implementasi media dikatakan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, N. R., Maksum, A., & Yuliati, S. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 935–942. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2797>
- Astutik, L. Y., & Hendriani, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Dalam Pembelajaran IPS Subtema Kedatangan Bangsa Barat Ke Indonesia Di Kelas VIII MTsN 1 Ngawi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 19–27. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/110>

- Sudiar, K. A., Lubis, P. H. M., & Kesumawati, N. (2023). Pengembangan LKPD *Berbasis Project Based Learning* Pada Materi Perubahan Bentuk Energi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(6), 4641–4654 .
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9198>
- Khusna, N. I., Auliyak, A., & B., K. (2022). Pemanfaatan Video Youtube Sebagai Media Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di Tingkat SMP. *Jurnal Education Social Science*, 2, 106 .<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/epi/article/view/6098>
- Mansur, H., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 37.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.443>
- Nasution, A. H., & Diansyah, A. (2020). Pengembangan Media Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah di Tingkat SMA. *Jurnal Sekolah PGSD*, 4(3), 263
<https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18925>
- Oktiviani, L., Riyadi, A., & Sari, M. W. (2017). Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Berbasis Multimedia. In: SEMINAR NASIONAL Dinamika Informatika. <http://repository.upy.ac.id/1466/>
- Rusilowati, A. (2022). Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal. <https://unnes.ac.id/mipa/id/2022/04/07/konsep-desain-pembelajaran-ipas-untuk-mendukung-penerapan-asesmen-kompetensi-minimal/>
- Sartika, D. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Pada Tema 3 Subtema 3 Kelas Lv Di Min 12 Aceh Tengah. Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan .<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24437/>
- Senjaya, W. F., Karnalim, O., Handoyo, E. D., Santoso, S., Tan, R., Wijanto, M. C., & Edi, D. (2019). Peran Infografis Sebagai Penunjang Dalam Proses Pembelajaran Siswa. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 55–62.
<https://doi.org/10.24071/aa.v2i1.2136>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.